

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perempuan dahulu hanya dikenal semata-mata sebagai istri yang tugas dan kewajibannya mengurus keluarganya, akan tetapi untuk masa sekarang dengan jaman yang semakin maju menuntut sebagian kaum perempuan tidak hanya sebagai istri saja, melainkan harus juga berfungsi sebagai tenaga kerja, pendidik dan anggota organisasi masyarakat. Perempuan sebagai ibu rumah tangga merupakan peran yang sangat penting dalam pembentukan keluarga sejahtera sebagai unit terkecil dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Perempuan juga mempunyai kodrat sebagai makhluk Tuhan yang lemah dan identik dengan kelembutan karena perempuan mempunyai naluri keibuan untuk memberi kasih sayang dan ketentraman dalam keluarganya.

Bila ditinjau secara luas tentang peranan perempuan sebagai ibu rumah tangga, perempuan telah memberikan peranannya yang sangat penting dalam pembentukan keluarga sejahtera, keluarga sebagai unit terkecil dalam kehidupan masyarakat, karena ditentukan oleh pembentukan keluarga sehat sejahtera. Keluarga yang sejahtera merupakan salah satu tujuan pokok yang ingin dicapai atau diidamkan oleh setiap keluarga. Setiap orang berkeinginan agar keluarganya dapat hidup sejahtera, diantaranya meliputi suatu keadaan keluarga yang stabil, aman, penuh keharmonisan, sehat dan berkecukupan secara ekonomis, serta adanya saling pengertian yang baik didalam kehidupan keluarga. Konsep ini dapat terwujud bila terdapat saling pengertian dan kepercayaan yang cukup diantara

anggota keluarga, baik antara anak dan orang tua maupun antar orang tua sendiri serta antar anak dalam keluarga.

Keinginan menjadi keluarga yang sejahtera tersebut yang menyebabkan di Desa Batu Raja Kecamatan Wasile Kabupaten Halmahera Timur perempuan atau ibu rumah tangganya banyak yang memilih profesi sebagai pemecah batu. Pekerjaan tersebut mengandalkan kemampuan fisik yang kuat untuk memecah batu dari batu berukuran besar menjadi batu-batu dalam ukuran kecil yang siap dipasarkan. Pada umumnya kegiatan memecah batu yang dilakukan oleh ibu rumah tangga tersebut hanya pekerjaan sampingan untuk menambah pendapatan keluarga, tetapi pada kenyataannya kegiatan sampingan tersebut terus menerus dilakukan hingga akhirnya menjadi pekerjaan utama ibu rumah tangga di Desa Batu Raja Kecamatan Wasile Kabupaten Halmahera Timur.

Banyaknya perempuan yang bekerja sebagai pemecah batu dipengaruhi oleh tipe kehidupan, karena pada dasarnya keluarga di Indonesia banyak yang menganut tipe kepemimpinan paternalistik, yang dimana tipe kepemimpinan ini memberikan kekuasaan kepada suami untuk mensejahterakan keluarganya dan mengurus segala kebutuhan keluarga termasuk kebutuhan domestik. Kepemimpinan paternalistik yang banyak dianut keluarga Indonesia berdampak pada kehidupan perempuan, salah satunya adalah menempatkan perempuan pada tataran urusan domestik dan tugasnya hanya mengurus rumah tangga dan mengasuh anak.

Penempatan perempuan di bidang domestik serta menjalankan pekerjaan rumah tangganya tidak pernah diperhitungkan sebagai aset yang bernilai ekonomi, hal tersebut hanya dipandang sebagai tugas seorang perempuan karena pada

kenyataannya perempuan yang telah menikah memiliki tugas mengurus rumah tangga, suami, dan anak, maka kebutuhan rumah tangganya pun akan semakin banyak. Perempuan sebagai ibu rumah tangga mempunyai naluri keibuan untuk memberi ketentraman, ketenangan dan kebahagiaan dalam rumah tangganya, untuk itu bagi rumah tangga yang kurang mampu atau pendapatan suami yang masih dirasakurang maka para istri akan turut serta mencari pendapatan tambahan supaya kebutuhan keluarganya dapat terpenuhi.¹

Fenomena perempuan yang menjadi kepala rumah tangga dan kapasitas mereka dalam mencetak pendapatan sendiri, serta terbatasnya kontrol mereka terhadap penghasilan suami, merupakan sebab-sebab pokok bahwasanya kemiskinan itu lebih banyak di derita oleh kaum perempuan. Selain itu, akses kaum perempuan ternyata juga sangat terbatas untuk memperoleh kesempatan menikmati pendidikan, pekerjaan yang layak di sektor formal, tunjangan-tunjangan sosial dan program-program penciptaan lapangan kerja yang di lancarkan oleh pemerintah. Keadaan di pedesaan situasinya sama sekali tidak lebih baik, kaum perempuan di desa juga sulit mendapatkan pekerjaan yang akan memeberinya sejumlah penghasilan yang tetap. Ketimpangan pendapatan dalam masing-masing rumah tangga banyak dipengaruhi oleh status ekonomi kaum wanita. Berbagai penelitian mendapati bahwa seandainya sumbangan finansial wanita di suatu keluarga meningkat atau tinggi, maka kaum perempuan atau ibu-ibu tersebut pun lebih mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhanya sendiri.²

Walaupun banyak terjadi perempuan yang bekerja di dalam maupun di luar rumah hanya untuk aktualisasi diri sebagai seorang terpelajar, sehingga uang

¹ Anita Rachman. 1997. *Akses dan Kontrol Perempuan Terhadap Ekonomi*. Bandung: Pustaka Hidayah

² Michael P Todaro. 2000. *Ekonomi di Dunia Ketiga 1*. Jakarta : Erlangga

yang dihasilkan dari perempuan tersebut tidak untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga yang utama tetapi hanya untuk tambahan tabungan atau untuk pemenuhan kebutuhan yang sifatnya tersier.³ Hal ini disebabkan karena suami mereka telah dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga, lain halnya dengan para perempuan pekerja pemecah batu yang bekerja bukan dari kalangan pelajar yang tinggi dimana para suami belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hidup berada di golongan menengah kebawah dengan tenaga dan modal yang kecil bekerja untuk mendapatkan pendapatan guna mendapatkan nilai tambah dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.

Sejumlah perempuan yang bertempat tinggal di Desa Batu Raja tidak menyia-nyiakan kesempatan untuk menjadi pemecah batu guna meningkatkan pendapatan rumah tangga. Pada dasarnya pekerjaan ini adalah pekerjaan kasar dan membutuhkan tenaga yang kuat. Perempuan yang melakukan pekerjaan ini tidak lagi memikirkan apakah kulit mereka akan menjadi hitam karena sengatan matahari, tangan mereka yang kasar karena bekerja berat, atau wajah mereka yang kusam karena air sungai yang kotor. Perempuan pemecah batu ini hanya berpikir bagaimana mendapatkan peningkatan pendapatan sehingga dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Pekerjaan memecah batu ini juga tidak membutuhkan banyak modal uang sehingga dapat dilakukan siapa saja. Adapun alat-alat yang digunakan oleh pemecah batu adalah : (1) Martil atau palu untuk memecah batu, warga Batu Raja menyebutnya dengan nama "Bodem". (2) Kolongan atau penjepit, yang digunakan

³Aris Sulistiyanto. 2013. Skripsi Analisis Usaha Perempuan Pemecah Batu Dan Kontribusinya Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Di Desa Rebug Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang

untuk melingkari batu agar tetap berada ditempat yang dikehendaki saat dipecah dengan martil atau palu. (3) Cikrak untuk mengumpulkan batu dalam jumlah tertentu sebelum diangkut dengan keranjang. (4) Keranjang untuk mengangkut batu, istilah masyarakat Batu Raja menyebutnya dengan nama “dempo”.

Resiko dari usaha memecah batu cukup besar, resiko utama yang harus dihadapi di sekitar sungai yaitu menghadapi banjir. Resiko lain yang harus dihadapi adalah pecahan-pecahan batu kecil yang kadang terpecik ke wajah. Selain itu walaupun sudah sering melakukan pemecahan batu, martil atau palu yang digunakan terkadang mengenai tangan mereka. Namun banyaknya resiko yang ada tidak dibarengi dengan upah yang seimbang dengan tenaga dan waktu yang harus dikorbankan.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Banyaknya perempuan yang berprofesi sebagai pemecah batu.
2. Para perempuan yang bekerja sebagai pemecah batu menghabiskan waktunya di tempat kerja.
3. Kurangnya interaksi dengan keluarga.
4. Pembagian waktu kerja dan perannya sebagai IRT.
5. Tidak jelasnya keanggotaan para pekerja pemecah batu
6. Rendahnya pendidikan
7. Rendahnya pendapatan keluarga
8. Minimnya peralatan yang digunakan saat bekerja.
9. Banyak resiko dari pekerjaan pemecah batu.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Apa yang melatarbelakangi perempuan atau ibu rumah tangga di Desa Batu Raja Kecamatan Wasile Kabupaten Halmahera Timur memilih bekerja sebagai pemecah batu ?
- 1.3.2 Bagaimana identitas sosial perempuan pemecah batu di Desa Batu Raja Kecamatan Wasile Kabupaten Halmahera Timur ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

- 1.4.1 Untuk menguraikan latar belakang perempuan atau ibu rumah tangga di Desa Batu Raja Kecamatan Wasile Kabupaten Halmahera Timur memilih pekerjaan sebagai wanita pemecah batu.
- 1.4.2 Untuk mendeskripsikan identitas sosial pada Perempuan Pemecah Batu di Desa Batu Raja Kecamatan Wasile Kabupaten Halmahera Timur.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun mamnfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk memberikan penjelasan latar belakang perempuan atau ibu rumah tangga di Desa Batu Raja Kecamatan Wasile Kabupaten Halmahera Timur memilih pekerjaan sebagai wanita pemecah batu.
 - b. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan gambaran bagaimana

identitas sosial pada Perempuan Pemecah Batu di Desa Batu Raja Kecamatan Wasile Kabupaten Halmahera Timur.

- c. Diharapkan dari penelitian ini nantinya memberikan rekomendasi kepada pemerintah setempat agar lebih memperhatikan dan memberdayakan perempuan pemecah batu.

2. Secara Praktis

- a. Memperluas kajian tentang latar belakang perempuan memilih sebagai pemecah batu dan identitas sosial pada Perempuan Pemecah Batu di Desa Batu Raja Kecamatan Wasile Kabupaten Halmahera Timur.
- b. Sebagai bahan acuan bagi mahasiswa yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai Perempuan Pemecah Batu.